

Will Accounting End Soon? Suatu Tinjauan Eksistensi Profesi Akuntansi di Era Digital

Reza Henning Wijaya¹⁾

¹⁾Universitas Tidar

¹⁾rezawijaya102@gmail.com

Abstrak

Adanya isu berakhirnya akuntansi pada era digital akan mengancam eksistensi para profesi akuntansi itu sendiri. Tujuan dari penelitian ini adalah mengemukakan terkait kompetitor utama profesi akuntansi, bidang kerja atau hal-hal yang dapat dan tidak dapat tergantikan oleh teknologi dari profesi akuntansi, serta strategi profesi akuntansi pada era digital. Penelitian ini merupakan penelitian pendekatan kualitatif metode deskriptif dengan telaah pustaka dan wawancara yang melibatkan mahasiswa dan akuntan pendidik dari berbagai perguruan tinggi negeri dan swasta di Indonesia. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa digitalisasi mengharuskan profesi akuntansi untuk menyesuaikan dirinya dengan era digital. Peran profesi akuntansi yang tidak lagi berfokus pada penjournalan seperti dahulu kala membuat mereka harus mempersiapkan diri lebih matang untuk menghadapi kompetitor utamanya yakni teknologi dan programmer. Saat ini, pada jenjang perguruan tinggi pembelajaran sistem informasi pada jurusan akuntansi sangat diperlukan dengan secara bersamaan memperbanyak studi kasus untuk melatih berfikir kreatif dalam pengambilan keputusan untuk mempersiapkan para calon profesi akuntansi di era digital.

Kata kunci : Profesi Akuntansi, Era Digital, Kompetitor.

Abstract

An issue if accounting will be end in this digital era it would be distrub existence accounting profession itself. This research aims to reveal about main competitor accounting profession, sides or anything else which can and cannot changed by technology from accounting profession, then strategy accounting profession in this era. This research is qualitative research with descriptive method accompanied by literature review and interview with accounting students and accounting accadimision from public state and private university in Indonesia. The result of this research show us if in digitalization accounting profession must adapt with digital era. Role of accounting profession not be like used to focused on journal they have to ready be better to face their main competitor. Now, in university level learning regarding information system in accounting major is really needed and make many more case study to practice creative thinking in take decision process make to accountant prospective ready to compete in digital era.

Keywords: Accounting Profession, Digital Era, Competitor.

1. PENDAHULUAN

Kemajuan teknologi telah mempermudah segala aktivitas manusia seperti penggunaan komputer maupun piranti keras berbasis komputer yang mengubah pola kerja di berbagai sektor industri yang mana kondisi ini dikenal sebagai era digital atau digitalisasi. Digitalisasi merupakan proses menterjemahan suatu atau beberapa potongan informasi ke dalam *bit* yang merupakan satuan dasar informasi di dalam suatu sistem komputer (Hasbullah taufik ashar nurmaini 2019). Menurut Meydawati (2019) komputer pada dasarnya merupakan suatu pemroses data (*data processor*) yang dapat melakukan perhitungan secara besar dan cepat, termasuk perhitungan aritmatika atau operasi logika tanpa campur tangan manusia untuk mengoperasikannya selama pemrosesesan tersebut.

Penggunaan komputer dan sistem terkomputerisasi menjadi hal yang umum dewasa ini, terlebih setelah dimulainya era industri 4.0, bahkan pada era yang lebih tinggi di beberapa negara maju di dunia. Penggunaan sistem komputer menjadi penunjang aktivitas manusia dalam berbagai hal sehingga dengan masifnya penggunaan teknologi dalam berbagai aspek kehidupan manusia pada akhirnya akan menimbulkan pertanyaan apakah keberadaan teknologi di masa mendatang akan menggantikan eksistensi tenaga manusia?

Sejak abad ke-21, model bisnis pun turut memanfaatkan teknologi sebagai penunjang operasionalnya. Seperti yang dilakukan oleh perusahaan peritel perabot rumah tangga bereputasi asal Swedia, IKEA. Perusahaan ini melakukan digitalisasi dengan mengubah model bisnis menjadi *e-commerce*. Menurut Aco dan Endang (2017) *e-commerce* adalah bentuk perdagangan elektronik yang memungkinkan transaksi antara pedagang dan pembeli dengan jaringan atau terkoneksi dengan internet. Pada penghujung tahun 2018 lalu IKEA telah melakukan PHK (pemutusan hubungan kerja) besar-besaran kepada karyawannya karena IKEA memilih berfokus pada bisnis *e-commerce* (CNN, 2018). Hal ini menyebabkan sebanyak 7.500 karyawan atau pekerja di rumahkan. Pemutusan hubungan kerja yang dilakukan IKEA merupakan salah satu program reorganisasi perusahaan yang memfokuskan bisnisnya pada *e-commerce* dan toko-toko kecil di pusat kota. Menurut Manajer Ritel, Ingka Tolga, keputusan ini didasarkan pada kebijakan memimpin bisnis yang lebih sederhana, efektif, dan efisien. IKEA memiliki duplikasi pekerjaan di seluruh pasar sehingga keputusan itu tidak memengaruhi unit distribusinya karena mengikuti kemampuan digital saat ini.

Digitalisasi bisa menjadi kabar baik atau ancaman tergantung bagaimana manusia memandangnya. Digitalisasi juga telah membawa pengaruh besar terhadap dunia pendidikan baik sistem belajar mengajar di dalam kelas maupun materi yang diajarkan (Efendi 2018). Salah satu jurusan atau program studi yang cukup terpengaruh oleh digitalisasi adalah akuntansi. Perkembangan digitalisasi berimbas pada bidang akuntansi melalui kemunculan sistem *software* untuk mendukung pekerjaan profesi akuntansi saat ini. Penggunaan sistem atau *software* akuntansi pada sejumlah perusahaan bertujuan memudahkan pengolahan data akuntansi dan keuangan sesuai kebutuhan perusahaan tersebut. Adanya berbagai jenis *software* akuntansi yang beragam dengan paket yang dapat digunakan oleh perusahaan manapun dengan pengaturan pabrik yang sudah paten. Umumnya *software* tersebut cenderung “*user friendly*” atau dibuat mudah untuk digunakan oleh penggunanya.

Berkembang *software* akuntansi saat ini, pengguna dapat memilih sesuai kebutuhan dan kondisi perusahaan atau organisasi untuk memudahkan penyusunan laporan keuangan seperti Jurnal.ID, *Keysoft*, *Linmax*, *EAS*, *Accurate*, *Bee*, *MYOB*, *Zahir Accounting*, dan lain-lain. Maka apakah keberadaan berbagai paket perangkat lunak tersebut akan menggeser bidang pekerjaan profesi akuntansi karena penyusunan laporan keuangan dapat dilakukan oleh orang awam yang bisa saja tidak menempuh pendidikan formal akuntansi dengan mengoperasikan sistem atau *software* yang tersedia? Maka, tujuan dari penelitian ini adalah mengemukakan kompetitor utama profesi akuntansi, bidang akuntansi yang tidak dapat terdisrupsi dengan teknologi, serta strategi profesi akuntansi saat ini.

2. KAJIAN PUSTAKA

Era Digital

Teknologi telah menunjukkan perannya dalam kehidupan manusia. Berkat teknologi banyak kegiatan manusia menjadi jauh lebih mudah. Heidegger (1966) dalam (Drianus 2018) menyatakan bahwa teknologi mendorong manusia untuk menciptakan kemudahan dalam upaya menjaga eksistensinya. Hal ini ditandai oleh hasrat mengeksploitasi alam sejauh dan seefisien mungkin. Teknologi mengubah sifat hubungan manusia dengan lingkungannya yang semula tergantung pada alam (kualitatif) menjadi produktif (kuantitatif). Maka kehadiran teknologi dan media digital mempunyai kemampuan untuk memacu percepatan dan pembuatan jaringan baru (Nancy Elisabeth 2018).

Laju pertumbuhan dan perkembangan informasi yang bersifat eksponensial menyebabkan berkembangnya informasi dengan sangat cepat. Digitalisasi informasi dalam masyarakat melibatkan proses spesialisasi yaitu proses pemampatan batasan ruang dan waktu dalam kehidupan sosial. Menurut Ariyani dan Nurcahyono (2014) proses gerak perubahan tersebut ada dalam satu rentang tujuan ke dalam masyarakat modern. Kehidupan modern yang paling menentukan adalah perkembangan rasionalitas formal. Rasional formal yang dimaksud meliputi berfikir dalam membuat pilihan dengan merujuk pada kebiasaan, peraturan, dan hukum yang diterapkan secara universal.

Menurut Hendro Setyo Wahyudi (2014) teknologi mengubah masyarakat karena penciptaan sebagai suatu kombinasi unsur dan bahan yang ada untuk membentuk unsur dan bahan yang baru. Penyebaran suatu penciptaan dan penemuan dari suatu wilayah ke wilayah lain, dapat berakibat besar bagi kehidupan manusia (Ariyani dan Nurcahyono 2014). Disamping itu, kemajuan teknologi telah mampu menciptakan produk kecerdasan buatan (*artificial intelligence*) yang pada dasarnya mampu membantu manajemen yang didukung dengan perangkat keras (*hardware*) yang dapat menunjang pengambilan keputusan atau *decision support* dan *expert system*. Menurut Natalia Paranoan, Christina Jeane Tandirerung (2019) bagi masyarakat modern seharusnya menganggap teknologibukan sebagai hal mengancam, namun dianggap suatu hal yang menawarkan kepraktisan, kecanggihan, serta kemudahan yang dapat diterima secara umum.

Hasil penelitian (Rosmida 2019) mengenai transformasi peran akuntan pada era digital akuntan harus memiliki strategi untuk berdampingan dengan suatu revolusi atau perubahan. Kebermanfaatan kolaborasi antara akuntan dengan teknologi dapat bermuara pada laju inovasi dengan diikuti nilai layanan digital agar saling mampu melengkapi. Hal ini akan berimbang pada para akuntan konvensional bilamana mereka tidak menghiraukan adanya perubahan tersebut terkait dengan keberadaannya.

Profesi Akuntansi

Menurut FASB (*Financial Accounting Standards Board*) akuntansi adalah kegiatan jasa yang berfungsi menyediakan informasi kuantitatif yang kemudian digunakan untuk pengambilan keputusan ekonomi. Akuntansi menghasilkan informasi yang menjelaskan kinerja keuangan entitas dalam suatu periode tertentu dan kondisi keuangan entitas pada tanggal tertentu (Rahim dan Martani 2016). PSAK 1 menyebutkan bahwa tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam pembuatan keputusan ekonomi. Menurut *International Federation of Accountants* yang dimaksud dengan profesi akuntansi adalah semua bidang pekerjaan yang mempergunakan keahlian di bidang akuntansi, termasuk bidang pekerjaan akuntan publik, akuntan intern yang bekerja pada perusahaan industri, keuangan, atau dagang, akuntan yang bekerja di bidang pemerintah, dan akuntan sebagai pendidik (Dianita dan Hadian 2016). Menurut IAI (Ikatan Akuntan Indonesia) ada tiga kelompok akuntan yang tergabung dalam organisasi yakni kompartemen Akuntan Publik, Akuntan Perusahaan/Manajemen, dan Akuntan Pendidik (Kongres VIII IAI 1998).

Era Digital dan Profesi Akuntansi: Ancaman atau Sinergi?

Menurut (Güney 2014) bidang kerja akuntansi termasuk area yang potensial digantikan oleh komputer. Proses pengolahan data akuntansi lebih cepat apabila menggunakan komputer. Pada satu pihak, komputer merupakan alat bantu yang sangat bermanfaat dalam sistem informasi akuntansi. Pada sisi lain, perusahaan memerlukan teknik-teknik pengawasan yang tepat untuk menjaminketelitian dan keamanan dalam pemrosesan data dan menjaga harta milik perusahaan.

Pada era digital, perusahaan membutuhkan model akuntansi yang dapat mengukur tingkat perubahan sumber daya, perubahan proses, mengukur aktiva tetap tak berwujud, dan mengukur proses pada *realtime* sehingga mendukung fokus perusahaan pada pelanggan sehingga memungkinkan pula network perubahan proses akuntansi akan mempengaruhi proses audit karena audit adalah suatu bidang praktik yang menggunakan laporan keuangan (produk akuntansi) sebagai objeknya (Novayanti dan Herliana 2018). Auditing bertujuan untuk memberikan opini terhadap penyajian laporan keuangan yang dihasilkan oleh SIA. Sehingga, model akuntansi berbasis biaya historis tidak cukup untuk memberikan informasi yang dibutuhkan oleh perusahaan pada era teknologi informasi/era digital (Elliot dan Jacobson, Gani, 1999) dalam (Noviari dan Akuntansi 2007)

Menurut Ardi (2013) pemanfaatan teknologi adalah tingkat integrasi teknologi informasi pada pelaksanaan tugas-tugas akuntansi. Perkembangan teknologi informasi, terutama pada era informasi berdampak signifikan terhadap sistem informasi akuntansi (SIA) dalam suatu perusahaan. Dampak yang dirasakan secara nyata adalah pemrosesan data yang mengalami perubahan dari sistem manual menjadi sistem komputer. Disamping itu, pengendalian intern dalam SIA serta peningkatan jumlah dan kualitas informasi dalam pelaporan keuangan juga akan terpengaruh. Menurut Rahmi (2013) pemanfaatan teknologi adalah tingkat integrasi teknologi informasi pada pelaksanaan tugas-tugas akuntansi, pemanfaatan tingkat integrasi TI pada pelaksanaantugasnya.

signifikan terhadap akuntansi. Perkembangan akuntansi berdasar kemajuan teknologi terjadi dalam tiga babak, yaitu era bercocok tanam, era industri, dan era informasi. Hal ini dinyatakan oleh Alvin Toffler dalam bukunya yang berjudul *The Third Wave* (Robert K. Elliot, 1992). Salah satu bidang akuntansi yang banyak dipengaruhi oleh perkembangan TI adalah SIA (Sistem Informasi Akuntansi). Pada dasarnya siklus akuntansi pada SIA yang berbasis komputer sama dengan SIA berbasis manual, artinya aktivitas yang harus dilakukan untuk menghasilkan suatu laporan keuangan tidak bertambah ataupun tidak ada yang dihapus. SIA berbasis komputer hanya mengubah karakter dari suatu aktivitas (Ardi 2013).

Hasil penelitian (Rosmida 2019) mengenai transformasi peran akuntan pada era digital mengindikasikan bahwa akuntan harus memiliki strategi untuk berdampingan dengan suatu revolusi atau perubahan. Kebermanfaatan kolaborasi antara akuntan dengan teknologi dapat bermuara pada laju inovasi dengan diikuti nilai layanan digital agar mampu untuk saling melengkapi. Hal ini akan berimbas pada para akuntan konvensional bilamana mereka tidak menghiraukan adanya perubahan tersebut terkait dengan eksistensinya. Sejalan dengan (Merlina dan Nuraini 2020) kemampuan beradaptasi dengan perubahan zaman merupakan hal yang utama dalam digitalisasi karena peluang teknologi untuk menggeser profesi akuntan saat ini cukup tinggi. Adanya pembekalan keterampilan pada penguasaan teknologi informasi akan membantu akuntan dalam bersinergi dengan laju pertumbuhan teknologi yang semakin masif. Sesuai dengan hasil penelitian (Tikurante, Pasoloran, dan Sabandar 2020) transformasi peran profesi akuntan pada digitalisasi dapat menjadi kewajiban yang disesuaikan dengan dunia kerja maka dengan bersama-sama dapat menciptakan *disruptive innovation* yang mutakhir.

3. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian dengan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian historik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah (Moleong 2007). Menurut Arikunto (2010) yang dimaksud sumber data penelitian ialah subjek darimana data diperoleh. Penelitian ini menggunakan berbagai literatur yang relevan dengan topik penelitian dengan teknik telaah pustaka serta wawancara untuk melengkapi data agar lebih akurat dengan jumlah informan 53 mahasiswa akuntansi dari berbagai perguruan tinggi negeri maupun swasta di Indonesia dan 35 akuntan pendidik atau dosen akuntansi. Berikut ini adalah daftar pertanyaan yang diajukan kepada masing-masing responden atau informan antara lain:

1) Mahasiswa Akuntansi

Pertanyaan :

- a. Apa yang Anda ketahui tentang akuntansi dan akuntan?
- b. Apa yang Anda ketahui tentang digitalisasi atau era digital?
- c. Bagaimana hubungan profesi akuntansi/akuntan dengan digitalisasi tersebut?
- d. Adakah menurut Anda tantangan profesi akuntansi/akuntan dengan adanya digitalisasi?
- e. Menurut Anda bagaimana strategi akuntan menghadapi digitalisasi?

2) Akuntan Pendidik

Pertanyaan :

- a. Apa yang Anda ketahui tentang akuntansi dan akuntan?
- b. Apa yang Anda ketahui tentang digitalisasi atau era digital?
- c. Bagaimana hubungan profesi akuntansi/akuntan dengan digitalisasi tersebut?
- d. Adakah menurut Anda tantangan profesi akuntansi/akuntan dengan adanya digitalisasi?
- e. Bagaimana strategi akuntan menghadapi digitalisasi menurut Anda?
- f. Menurut Anda apa dan bagaimana kurikulum yang tepat yang harus diterapkan untuk membina calon-calon akuntan agar siap menghadapi digitalisasi?

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kompetitor Utama Profesi Akuntansi dalam Menghadapi Era Digital

Masifnya perkembangan teknologi akan memberikan dampak bagi profesi akuntansi yang tidak hanya memberikan dampak positif, namun juga dapat memberikan sebuah ancaman. Kemajuan Teknologi dan

informasi terutama sistem dapat memudahkan seorang profesi akuntansi untuk menyelesaikan tugasnya, walaupun disisi lain seorang akuntan akan menemui berbagai tantangan yang lebih kompleks terkait kompetitornya yang bukan hanya sesama profesi akuntansi, melainkan teknologi. Resiko dan peluang teknologi perlu diidentifikasi dan dipahami dengan baik oleh berbagai kalangan profesi terutama profesi akuntansi di tengah trend IT global. Saat ini, banyak perusahaan yang telah melakukan transformasi dalam hal pengelolaan dan pencatatan keuangan seperti penggunaan *software* untuk menyusun dan menyajikan informasi keuangan perusahaan. Adanya kemudahan yang ditawarkan oleh berbagai *software* secara perlahan akan mengikis eksistensi para akuntan secara konservatif.

Menurut (Tikurante, Pasoloran, dan Sabandar 2020) pada revolusi industri 4.0 tantangan dari seorang akuntan berupa penguasaan teknologi yang mengartikan perlunya penyesuaian akuntan dengan perkembangan teknologi informasi yang semakin pesat. Kemampuan pengolahan informasi secara optimal dengan menambahkan aspek kualitatif dalam mengungkapkan informasi dapat menjadi salah satu strategi akuntan saat ini karena tidak selamanya penguasaan teknologi dapat menjamin seorang akuntan dapat bertahan pada era digital. Dibalik segala kecanggihan sistem atau *software* yang ditawarkan terdapat orang-orang yang terus akan menyempurnakan sistem yang telah ada. Seorang programmer, tentu akan terus berusaha memperbaiki suatu sistem atau *software* yang dibuatnya untuk menyempurnakan agar memberikan hasil yang lebih optimal dan efisien. Sehingga, dapat memunculkan dugaan dengan adanya kemudahan dari fitur yang terdapat pada *software* tersebut mampu dioperasikan oleh orang awan atau orang-orang yang tidak menempuh pendidikan akuntansi secara formal. Hal ini dikarenakan profesi akuntan harus dikelola dengan baik dengan tetap menjaga integritasnya sebagai orang yang memiliki kompetensi dalam bidang keuangan (Rosmida 2019).

Bidang Kerja atau Penugasan Profesi Akuntansi yang Dapat dan Tidak Dapat Tergantikan oleh Teknologi

Pada era digital saat ini memberikan banyak kemudahan di berbagai kegiatan bisnis karena dapat dianggap sebagai era yang menitikberatkan pada pengaturan sistem informasi dengan penggunaan komputer atau teknologi yang dapat memenuhi kebutuhan informasi dunia bisnis dengan cepat, tepat, relevan, dan akurat. Perkembangan teknologi yang terjadi berpengaruh signifikan pada perkembangan akuntansi yang kegiatannya tidak terlepas dari teknologi tersebut. Semakin maju teknologi semakin banyak pengaruhnya pada bidang akuntansi. Perkembangan teknologi terutama pada era digital berdampak signifikan terhadap sistem informasi akuntansi (SIA) dalam suatu perusahaan. Dampak yang dirasakan secara nyata adalah pemrosesan data yang mengalami perubahan dari sistem manual ke sistem komputer. Di samping itu, pengendalian intern dalam sistem informasi akuntansi serta peningkatan jumlah dan kualitas informasi dalam pelaporan keuangan juga akan terpengaruh (Tikurante, Pasoloran, dan Sabandar 2020).

Perkembangan sistem informasi akuntansi sebagai akibat dari adanya kemajuan teknologi akan memunculkan peluang bagi akuntan, yang dapat dimanfaatkan oleh akuntan yang mempunyai pengetahuan memadai tentang 16 sistem informasi akuntansi berbasis komputer. Sehingga seorang akuntan harus memahami software-software akuntansi untuk memaksimalkan kinerja. Ketelitian, kejelian, dan keakuratan data adalah kunci utama bagi seorang akuntan profesional saat menganalisis keuangan, jadi dengan penggunaan *software* akan lebih akurat bila dibandingkan dengan menghitung manual. Sebaliknya, akuntan yang tidak mempunyai pengetahuan yang cukup mengenai akuntansi berbasis komputer akan tergusur posisinya karena tidak mampu memberikan jasa yang diperlukan oleh klien.

Kehadiran akuntansi berbasis sistem sangatlah membantu akuntan dalam menyelesaikan pekerjaannya. Namun meskipun telah ada sistem tersebut, tidak semua pekerjaan akuntansi dapat dikerjakan oleh sistem. Masih banyak pekerjaan yang membutuhkan tenaga manusia atau akuntan. Beberapa pekerjaan akuntan yang dapat digantikan oleh sistem antara lain:

1. Penjurnalan semula dilakukan dengan menulis secara manual, namun kini telah terdapat sistem yang dapat menggantikan pekerjaan tersebut. Dengan menggunakan sistem dinilai efektif dibanding menggunakan tenaga manusia yang mana jika menggunakan cara manual akan lebih berisiko terhadap kesalahan pencatatan.
2. Penghitungan umur piutang. Contohnya penghitungan umur piutang, pekerjaan ini dapat dengan mudah dilakukan oleh komputer, sehingga otomatis akan menggantikan pekerjaan manusia.

3. Penghitungan persediaan. Dengan adanya sistem, pencatatan persediaan seperti menggunakan metode FIFO atau LIFO dapat dengan mudah dilakukan.
4. Pembuatan laporan keuangan. Dengan adanya sistem terkomputerisasi, pembuatan laporan keuangan akan lebih mudah dan tidak sekompleks dibanding dengan cara manual. Karena, dengan menggunakan sistem, kita tidak perlu lagi membuat laporan keuangan. Contohnya pada aplikasi Myob, saat kita menginput transaksi, maka sistem akan secara otomatis membuat laporan keuangan yang kita butuhkan.

Sedangkan pekerjaan akuntan yang tidak dapat digantikan oleh sistem antara lain:

1. Analisis bukti transaksi. Untuk menganalisis sebuah transaksi tentunya sangat diperlukan tenaga manusia, karena meskipun teknologi telah berkembang, sistem pun tidak dapat menganalisis transaksi secara otomatis.
2. Pengambilan kebijakan keputusan. Untuk menentukan sebuah kebijakan atau mengambil sebuah keputusan dalam perusahaan atau organisasi, diperlukan seorang yang kompeten di bidangnya, dan pekerjaan ini tidak dapat digantikan oleh teknologi atau sistem.
3. Fungsi manajerial/POAC (*Planning, Organizing, Actuating, Controlling*).
4. Penaksiran umur ekonomis aset tetap. Pekerjaan ini harus dilakukan oleh manusia karena untuk menaksir berapa umur ekonomis yang dimiliki oleh suatu aset tetap harus melalui berbagai pertimbangan yang tidak dapat dilakukan oleh sistem.
5. Pemberian opini atas kewajaran laporan keuangan. Di sisi auditor, untuk memberikan opini atau pendapat atas kewajaran suatu laporan keuangan tentunya tidak dapat dilakukan oleh sistem karena dalam memberikan opini auditor harus mempertimbangkan berbagai hal seperti kondisi perusahaan dan besar kecilnya perusahaan tersebut.

Strategi Menghadapi Era Digital

Menurut (Merlina dan Nuraini 2020) akuntansi merupakan bagian terpenting yang diibaratkan tulang punggung bagi aktivitas bisnis karena akuntansi menghimpun informasi mengenai keuangan perusahaan, pengendali keuangan, acuan pengambilan keputusan, dan memiliki keterkaitan dengan pihak lainnya. Namun profesi akuntansi saat ini merupakan suatu profesi yang terancam langka pada tahun 2030 yang dikarenakan adanya *Big Data* dan *Artificial Intelligence* yang pada era digital segala tugas yang dilakukan akuntan konvensional telah dapat dilakukan oleh sistem terkomputerisasi (Frey 2014) dalam (Merlina dan Nuraini 2020). Makna dari sebuah profesi akuntansi ialah mereka atau subjek yang memiliki pekerjaan di ranah keilmuannya yakni akuntansi. Di era digital sudah selayaknya jika banyak pekerjaan yang tergantikan oleh teknologi atau sistem terkomputerkan termasuk akuntansi. Sudah banyak penggunaan sistem terkomputerkan sebagai penunjang atau bahkan pengganti tenaga-tenaga akuntansi dalam hal pencatatan, 18 penjumlahan, penyusunan laporan keuangan, dan lain sebagainya. Maka diperlukan strategi-strategi untuk mempertahankan eksistensi profesi akuntansi dewasa ini.

Akademisi

Akademisi yang diwawancarai ialah beberapa dosen yang mengajar atau berkakrir di program studi akuntansi program sarjana maupun diploma di berbagai perguruan tinggi. Mereka menyatakan pesaing terbesar seorang profesi akuntansi ialah teknologi/ sistem akuntansi dengan masifnya digitalisasi saat ini. Seakan semua proses akuntansi bisa dilakukan oleh *software* akuntansi seperti MYOB, Zahir, dan lain sebagainya yang bisa saja dioperasikan oleh orang yang tidak menempuh pendidikan formal akuntansi di perguruan selama mereka memelajarinya terlebih dahulu. Maka hal ini dapat menjadi salah satu ancaman khususnya bagi mereka yang sedang menempuh pendidikan tinggi dengan program studi akuntansi jika nantinya profesi akuntansi akan tersisihkan akibat masifnya sistem komputerisasi tersebut. Dewasa ini, tugas akademisi pun bukan hanya mengajarkan teori dan praktik penjumlahan seperti akuntansi dahulu kala senada dengan (Arikunto 2010) pembelajaran akuntansi di perguruan tinggi difokuskan pada pemahaman sistem informasi akuntansi dan berfikir kreatif dengan pemecahan masalah (studi kasus) serta proses pengambilan keputusan.

Penyisipan mata kuliah atau materi terkait sistem informasi dan/ atau informatika merupakan hal yang relevan pada era digital. Hal serupa disampaikan oleh Kristin Gildon dari *Chartered Accountants in England and Wales* (ICAEW) resiko dan peluang harus diidentifikasi dan dipahami oleh kalangan profesi di tengah tren IT global, agar dapat bertumbuh aman dan optimal dan seorang profesi akuntansi

pun diharap mampu bertindak sebagai pengendali sistem digital disamping pengguna. Walaupun tidak semua pekerjaan akan tergantikan oleh sistem, misalnya saja tenaga pendidik sudah jelas hal ini sangat dibutuhkan sampai kapanpun, namun sebagai subjek profesi akuntansi pun (akademisi) tetap saja peningkatan kualitas diri sebagai pengajar sangat diperlukan karena ilmu akuntansi akan berkembang sesuai dengan zamannya. Mengikuti workshop dan pelatihan merupakan beberapa cara untuk meningkatkan kualitas diri sebagai tenaga pengajar. Sebagai dosen atau akademisi pun menjadi hal penting untuk memikirkan lulusannya agar mampu bersaing di era digital ini tentunya dengan pembenahan kurikulum yang relevan untuk karir calon profesi akuntansi nantinya. Kompetensi dasar yang harus dimiliki mahasiswa pun seharusnya lebih memumpuni di era digital mereka harus memiliki daya analisis yang baik untuk proses pembelajaran dalam kelas.

Mahasiswa Akuntansi

Responden pada pembahasan ini ialah mahasiswa akuntansi dari berbagai universitas di Indonesia baik program diploma maupun sarjana. Mereka beranggapan sejatinya hubungan tererat akuntansi dengan era digital ini ialah pemasukan atau proses pencatatan informasi keuangan dengan menggunakan bantuan teknologi atau sistem komputerisasi dengan *software* yang dikembangkan dewasa ini. Tentunya potensi seorang mahasiswa pada era ini harus lebih memadai bukan hanya pengetahuan akuntansinya saja, namun juga dalam teknologi informasi. Semua harus diawali dengan kesadaran agar mampu kualitas atau skil dengan penguasaan penggunaan sistem atau *software* dan selalu mengikuti perkembangan zaman karena tolak ukur menjadi seorang profesi akuntansi nantinya baik akuntan maupun dosen harus memiliki keterampilan dan kualitas yang memumpuni pada zamannya. Tidak hanya menguasai satu sistem, namun semua sistem sebaiknya harus dikuasai. Seorang mahasiswa tidak akan mampu bersaing dikemudian hari jika hanya mengandalkan bangku sekolah saja. Pelatihan-pelatihan pun harus diikuti karena belum tentu yang diajarkan di perguruan tinggi diajarkan juga di universitas yang lain. Bagi mereka yang sudah terfasilitasi oleh universitas asalnya bukan lah masalah besar mereka sudah dibelaki oleh universitasnya agar mampu bersaing di era digital saat ini yang menjadi masalah ialah universitas yang tidak memberikan fasilitas seperti pelatihan, kursus, dan lain sebagainya mereka harus sadar untuk mecarinya di luar institusi mereka belajar agar pada saat lulus nantinya memiliki potensi yang mumpuni.

5. PENUTUP

Simpulan dari penelitian ini adalah pada era digital menuntut para profesi akuntansi agar menyesuaikan diri dengan perkembangan yang ada. Masifnya perkembangan teknologi dan cepatnya laju pertumbuhan informasi akan membawa perubahan dan berdampak pada profesi akuntansi yang tidak hanya terbatas pada pencatatan dan penjurnalan seperti dahulu kala karena hal tersebut dapat terdisrupsi dengan kehadiran teknologi/ *software* akuntansi. Hal ini menjadi ancaman tersendiri bagi para profesi akuntansi dikarenakan *software* tersebut akan terus disempurnakan agar lebih optimal dan efisien. Namun terdapat bidang pekerjaan profesi akuntansi yang tidak dapat tergantikan oleh teknologi yang dapat dimaksimalkan seperti (1) Analisis bukti transaksi (2) Pengambilan kebijakan keputusan (3) Fungsi manajerial seperti *planning, organizing, actuating, controlling* (4) Penaksiran umur ekonomis aset tetap (5) dan Pemberian opini atas kewajaran laporan keuangan. Adapun strategi konkrit untuk menghadapi era digital saat ini bagi para calon akuntan yang akan berkarir di masa mendatang dari sisi perguruan tinggi pembelajaran mengenai sistem informasi di jurusan akuntansi agar lebih dimasifkan bersamaan dengan memperbanyak studi kasus untuk melatih berfikir kreatif, selanjutnya dengan mengikuti berbagai pelatihan atau kursus terkait hal-hal yang belum atau tidak diajarkan secara mendalam di perguruan tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Aco, Ambo, dan Andi Hutami Endang. 2017. "Analisis Bisnis E-Commerce pada Mahasiswa Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar." *Jurnal Teknik Informatika* 2: 1–13.
- Ardi, Bagus Kusuma. 2013. "Pengaruh Kemajuan Teknologi Informasi Terhadap Perkembangan Sistem Informasi Akuntansi." *Dharma Ekonomi*, no. 38: 1–12.
- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ariyani, Nur Indah, dan Okta Nurcahyono. 2014. "Digitalisasi Pasar Tradisional: Perspektif Teori Perubahan

- Sosial.” *Jurnal Analisa Sosiologi* 3 (1): 1–12.
- Dianita, Mirna, dan Niki Hadian. 2016. “Accounting Students’ Perceptions of AEC 2015 on Public Accounting Profession” 1 (1): 34–41.
- Drianus, Oktarizal. 2018. “Manusia di Era Kebudayaan Digital.” *Mawa’izh: Jurnal Dakwah Dan Pengembangan Sosial Kemanusiaan* 9 (2): 178–99. <https://doi.org/10.32923/maw.v9i2.784>.
- Efendi. 2018. “Revolusi Pembelajaran Berbasis Digital (Penggunaan Animasi Digital Pada Start Up Sebagai Metode Pembelajaran Siswa Belajar Aktif).” *Habitus: Jurnal Pendidikan, Sosiologi, dan Antropologi* 2 (2): 173–82.
- Güney, Aysel. 2014. “Role of Technology in Accounting and E-accounting.” *Procedia - Social and Behavioral Sciences* 152: 852–55. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2014.09.333>.
- Hasbullah taufik ashur nurmaini. 2019. “Digitalisasi Karya TGKH. Muhammad Zainuddin Abdul Madjid berbasis mobile sebagai media pembelajaran interaktif untuk pelestarian peninggalan pendiri Nahdlatul Wathan” 4 (2): 573–74.
- Hendro Setyo Wahyudi, Mita Puspita Sukmasari. 2014. “Teknologi dan kehidupan masyarakat.” *Jurnal Analisa Sosiologi* 3 (1): 13–24. <https://jurnal.uns.ac.id/jas/article/viewFile/17444/13932>.
- Merlina, Merlina, dan Airin Nuraini. 2020. “Analisis Persepsi Dosen Akuntansi Dan Mahasiswa Akuntansi Mengenai Peranan Akuntan Di Era Revolusi Industri 4.0.” *JAS-PT (Jurnal Analisis Sistem Pendidikan Tinggi Indonesia)* 4 (2): 149. <https://doi.org/10.36339/jaspt.v4i2.347>.
- Meydawati, Vera. 2019. “Sistem Pakar Mendiagnosa Kerusakan Komputer Pada Hardware Berbasis Android Mobile Dengan Metode Naïve Bayes Classifier (Nbc).” *Jurnal Pelita Informatika* 18 (April): 275–80.
- Moleong, Lexy J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Edisi Revi. Vol. 8. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nancy Elisabeth, Adhicipta Raharja Wirawan. 2018. “ANALISIS DAN RANCANGAN SISTEM INFORMASI SIRKULASI BUKU BERBASIS INTERNET OF THINGS DALAM MENINGKATKAN KUALITAS LAYANAN PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS SURABAYA” 7 (2): 503–14.
- Natalia Paranoan, Christina Jeane Tandirerung, Anthon Paranoan. 2019. “PENGARUH PEMANFAATAN TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMPETENSI SUMBER DAYA MANUSIA TERHADAP EFEKTIVITAS SISTEM INFORMASI AKUNTANSI. 3: 2–6.
- Novayanti, Deasy, dan Khotimah Herliana. 2018. “Peran dunia pendidikan untuk meningkatkan sistem informasi akuntansi dalam era big data dan revolusi industri di Indonesia.” *Snit 2018* 1 (1): 74–79.
- Noviari, Naniek, dan Jurusan Akuntansi. 2007. “Pengaruh Kemajuan Teknologi Informasi Terhadap Perkembangan Akuntansi.” *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis* 2 (1): 1–14.
- Rahim, Wanda Mustika, dan Dwi Martani. 2016. “Penulis adalah mahasiswa tingkat akhir pada Program Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Indonesia. Paper ini merupakan ringkasan dari skripsi yang dibimbing oleh Dwi Martani, dosen senior pada Program Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Un.”
- Rahmi, Mardia. 2013. “PENGARUH PENGGUNAAN TEKNOLOGI INFORMASI DAN KEAHLIAN PEMAKAI TERHADAP KUALITAS INFORMASI AKUNTANSI (Studi Empiris Pada Perusahaan BUMN di Kota Padang).” *הנוטע עליון* 66 (1997): 37–39.
- Rosmida, Rosmida. 2019. “Transformasi Peran Akuntan dalam Era Revolusi Industri 4.0 dan Tantangan Era Society 5.0.” *Inovbiz: Jurnal Inovasi Bisnis* 7 (2): 206. <https://doi.org/10.35314/inovbiz.v7i2.1197>.
- Tikurante, Rista Upa, Oktiavianus Pasoloran, dan Sita Yubelina Sabandar. 2020. “Vol 2 No 1 (2020): Paulus Journal of Accounting (PJA)” 2 (1): 17–30.
- CNN. (2018). *Fokus Bisnis e-Commerce, IKEA PHK 7.500 Karyawan*. Retrieved Desember 31, 2020, from <https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20181122143216-92-348414/fokus-bisnis-e-commerce-ikea-phk-7500-karyawan>